

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor Pariwisata merupakan salah satu sektor yang strategis dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan dari kegiatan pariwisata memiliki kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja, mendorong kesempatan pada sub-sub sektor pariwisata dan untuk membantu pertumbuhan ekonomi. Daya saing sektor pariwisata dapat didefinisikan sebagai kapasitas usaha pariwisata untuk menarik pengunjung asing maupun domestik yang berkunjung pada suatu tujuan wisata tertentu.

Upaya yang dapat dilaksanakan untuk menumbuh kembangkan industri pariwisata diantaranya pengadaan sarana akomodasi yang memadai serta promosi yang baik dari disisi pemerintah maupun swasta, kemudahan perjalanan, penambahan dan pengembangan kawasan pariwisata, mengupayakan produk-produk baru di objek wisata, penyiapan jaringan pemasaran internasional dan penyiapan sumber dayam manusia yang berkualitas.

Pada peringkat global, industri pariwisata kini merupakan industri penting sebagai penyumbang terbesar dalam perdagangan internasional selain ekspor barang dan jasa dan bagi daerah industri ini merupakan penyokong dari Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Berkembangnya sektor ini akan membawa dampak yang cukup besar pada industri-industri yang terkait seperti hotel, rumah makan, biro travel dan UKM di daerah-daerah kunjungan wisata. Saat ini sektor pariwisata juga menjadi perhatian pemerintah untuk dikembangkan karena sekarang ini sektor pariwisata sebagai tulang punggung perekonomian negara karena sektor pariwisata dapat meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan dan melestarikan lingkungan. Industri pariwisata merupakan salah satu sektor jasa yang sangat penting untuk dikembangkan. Usaha menumbuh kembangkan industri pariwisata di Indonesia didukung dengan UU No.9 Tahun 2016 yang menyebutkan bahwa keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan rasa cinta lingkungan, serta melestarikan alam dan budaya setempat.

Perkembangan suatu daerah pada dasarnya selaras dengan tingkat perkembangan penduduk dan kegiatannya yang merupakan elemen-elemen penunjang dalam perkembangannya. Bukan hanya mempunyai berbagai macam produk dan sumber daya saja, tetapi juga harus dikelola secara efisien dan menciptakan kerjasama jangka menengah dan panjang.

Pariwisata dapat digambarkan sebagai produk bersaing bila daerah tujuan wisata menarik, kompetitif dari segi kualitas, dibandingkan dengan

produk dan jasa dari daerah tujuan wisata lain. Peningkatan daya saing dapat dicapai dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada, meningkatkan kapabilitas pengelolaan sehingga mempunyai daya saing.

Adanya peningkatan daya saing daerah tujuan wisata semakin menarik, sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung. Industri pariwisata juga memberikan pendapatan bagi pemerintah melalui pajak hotel dan restoran, pajak hiburan, pajak parkir, pajak akomodasi dan pajak-pajak lainnya. Disamping itu, industri pariwisata juga mendorong investasi pada infrastruktur di daerah kunjungan wisata seperti penyempurnaan jalan, pemeliharaan museum, monumen, kawasan wisata dan berkembangnya pusat- pusat perbelanjaan. Adapun tabel dibawah ini menunjukkan keseluruhan data jumlah kunjungan dan pertumbuhan pengunjung obyek wisata Kota Ternate sebagai berikut:

Tabel 1.1. Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara Di Danau Tolire Kecil Kota Ternate

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Wisatawan Dosmetik	2.331	208.871	153.289	181	233.410	410
Wisatawan Mancanegara	278.230	1.501	314	204.276	935	287
Total	280.561	1.709.871	467.289	385.276	1.168.41	697

Sumber: BPS Kota Ternate

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah wisatawan terus mengalami peningkatan selama kurun waktu enam tahun terakhir. Suatu upaya untuk meningkatkan perekonomian daerah yaitu dengan

mengoptimalkan potensi industri dalam pariwisata kesuksesan pengembangan industri pariwisata berarti dapat meningkatkan daya saing destinasi daerah industri pariwisata.

Dimana daya saing industri pariwisata mempunyai komponen utama dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya Seperti: perkembangan jumlah kunjungan wisatawan pada objek wisata baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancan negara, sarana dan prasarana yang ditawarkan, perkembangan pendapatan perkapita masyarakat, jumlah hunian hotel berbintang, PAD dan rata-rata masa tinggal turis.

Selanjutnya, kontribusi yang diberikan dari sektor pariwisata selama ini ternyata belum mampu mendongkrak secara signifikan Pendapatan Asli Daerah Kita Ternate, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.2. Data Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PAD Kota Ternate

TAHUN	PAD Kota Ternate (Miliar)	Kontribusi Sektor Pariwisata (Juta)
2016	70.8	310
2017	59.33	411
2018	96.4	405
2019	101.11	470
2020	113.91	518
2021	126.71	565
2022	139.51	613
2023	152.31	660

Sumber: BPS Kota Ternate

Dari tabel di atas dapat dilihat kontribusi dari sektor pariwisata yang diperoleh pada tahun 2016-2023 dimana pada delapan tahun tersebut kontribusi sektor pariwisata selalu berada di bawah angka 700 Juta. Persentase kontribusi sektor pariwisata 7% untuk periode tahun tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa kontribusi dari sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) masih rendah.

Kota Ternate adalah sebuah kota yang berada di bawah kaki gunung api Gamalama di Pulau Ternate Provinsi Maluku Utara. Kota Ternate pernah menjadi ibu kota sementara provinsi Maluku Utara secara *de facto* dari tahun 1999 hingga 2010. Terdapat beberapa daya tarik wisata yang menarik yakni wisata sejarah, wisata alam maupun wisata buatan. Salah satu wisata alam yang menarik yakni Danau Tolire. Menurut cerita rakyat danau tolire dibagi menjadi dua bagian yakni, Tolire Besar dan Tolire Kecil adapun penelitian ini fokus pada objek wisata alam Danau Tolire Kecil.

Objek Wisata Danau Tolire Kecil terletak di Kelurahan Takome dengan jarak sekitar 10 km dari pusat Kota Ternate. Selain bentuk dananya yang unik, juga memiliki keindahan alam dengan spot pantai dan sunset yang menarik minat masyarakat untuk berkunjung, dan para pengunjung yang datang ke tolire kecil sangat puas dengan pemandangan matahari terbenam dengan latar lautan biru yang begitu indah, ketenangan air danau dan puncak gunung

gamalama, dan danau ini juga memiliki sejarah tersendiri yakni cerita legenda yang menarik.

Hal inilah yang membuat Danau Tolire Kecil menjadi Danau yang sangat mempesona. Untuk menempuh Danau Tolire kecil yang berada di Desa Takome Kecamatan Pulau Ternate dibutuhkan waktu sekitar 60 menit dengan perjalanan darat dari pusat kota Ternate. Menariknya, sepanjang perjalanan ke tempat ini kita akan melihat keindahan lain dari Pulau Ternate.

Rimbunnya pepohonan pala dan cengkeh bisa dijumpai di tepi jalan, ditambah dengan lingkungan pedesaan yang masih asri. Keindahan dan keunikan inilah yang membuat Tolire Kecil menjadi tempat yang sangat ramai dikunjungi wisatawan, wisatawan akan datang berkunjung kembali apabila fasilitas-fasilitas yang disediakan memberikan kenyamanan para wisatawan, apabila para wisatawan banyak berdatang tentunya akan memberikan dampak positif bagi wisata Danau Tolire.

Kajian tentang industri pariwisata penting dilakukan terutama bagi daerah-daerah yang menjadi kunjungan wisatawan khususnya pada kota ternate. Hingga saat ini dari data yang di peroleh ternyata kontribusi sektor pariwisata hanya sekitaran 7% sehingga hasil analisis ini diperlukan sebagai sarana kebijakan bagi pamarintaah kota ternate dalam memperhatikan indikator-indikator penentu daya saing, sektor pariwisata salah satunya adalah Danau Tolire kecil yang gunanya untuk mendorong perekonomian di kota

ternate.

Bagi daerah di pulau-pulau yang memiliki wisata menarik diharapkan sektor pariwisata lebih bergairah dengan masuknya turis-turis asing ke daerah ini. Dengan dukungan kemudahan transportasi, infrastruktur dan sarana penunjang lainnya akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi pada pusat pertumbuhan ekonomi Kota Ternate dan dapat memberikan efek pertumbuhan ekonomi bagi daerah-daerah atau kabupaten-kabupaten lain disekitarnya.

Penelitian ini memperluas beberapa penelitian sebelumnya dengan memasukkan seluruh indikator daya saing dari WWTC yaitu *Human Tourism Indicator*, *Price Competitiveness Indicator*, *Infrastructure Development Indicator*, *Environment indicator*, *Technology Advancement Indicator*, *Human Resources Indicator*, *Openess Indicator*, dan *Social Development Indicator*. Selanjutnya dilakukan penghitungan index daya saing pariwisata dengan mengkhususkan pada destinasi Danau Tolire Kota Ternate. Berdasarkan fenomena diatas sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian **“Analisis Daya Saing Industri Pariwisata Di Kota Ternate Untuk Meningkatkan Ekonomi Daerah (studi kasus wisata pantai Tolire Kecil)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dilihat Kota Ternate memiliki pontensi pariwisata yang besar untuk dikembangkan. Salah satu indikator yang digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan

cara melihat tingkat daya saing industri pariwisata yang ada di Kota Ternate salah satunya adalah pariwisata Danau Tolire Kecil dan sebagai penentu daya saing bersumber dari penerimaan pendapatan daerah sektor industri pariwisata.

Hal ini penting dilakukan karena dengan memperhatikan indikator-indikator penentu daya saing pariwisata dapat dikaji kelebihan dan kekurangan daerah tersebut dalam mengembangkan industri pariwisata sebagai salah satu sumber PAD yang potensial. Berdasarkan dari permasalahan di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Mengukur daya saing industri pariwisata di Tolire Kecil?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis daya saing industri pariwisata di Danau Tolire Kecil Kelurahan Takome yang memiliki berbagai potensi dalam mendorong perekonomian daerah Kota Ternate.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan kepada Pemerintah Daerah dan pengembangan ilmu pengetahuan yang

berkaitan dengan startegi pengembangan wisata khususnya pada jurusan ekonomi pembangunan.

2. Penelitian ini sangat diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, sekaligus dapat menjadi sumber informasi serta dapat menjadi bahan untuk peneliti selanjutnya.